

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kementrian kesehatan menetapkan visi Indonesia sehat tahun 2010, melalui keputusan Menkes RI Nomor 574/Menkes/SK/IV/2000, visi ini menggambarkan bahwa pada tahun 2010 bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata sehingga memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai harapan tersebut kini departemen kesehatan ini menuangkan visi barunya yaitu masyarakat hidup sehat.

Masalah – masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah masih tingginya angka kematian ibu dan bayi, penyakit infeksi, penyakit degenerative, masalah gizi, empat masalah gizi utama di Indonesia yang masih belum bias teratasi salah satunya adalah anemia.

Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah dalam masa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Menurut WHO anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari batas normal untuk kelompok orang yang bersangkutan (Wijaya, 2007).

Sedangkan Anemia secara laboratorik yaitu keadaan apabila terjadi penurunan di bawah normal kadar hemoglobin, hitung eritrosit dan hematokrit (Bakta,2003).

Anemia masih menjadi masalah dunia, diperkirakan 30% dari 5 milyar penduduk dunia menderita anemia. Salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dalam mempengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah masalah gizi. Menurut data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) (2002), anemia merupakan salah satu masalah yang memberikan kontribusi peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Sekitar 90% penyebab anemia adalah akibat kekurangan besi. Prevalensi anemia di Indonesia menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan (Depkes) pada tahun 2001, prevalensi anemia pada ibu hamil adalah sebesar 40%, pada wanita usia subur 15-44 tahun 27,9% dan pada balita 48,1% (Tristiyanti, 2006).

Defisiensi besi merupakan penyebab utama anemia di seluruh dunia. Anemia defisiensi besi adalah anemia yang timbul akibat menurunnya jumlah besi total dalam tubuh sehingga cadangan besi untuk eritropoesis berkurang. Penyebab anemia defisiensi besi biasanya disebabkan oleh kelebihan besi, faktornutrisi, peningkatan zat besi, serta gangguan absorpsi besi (Pratiani, 2013).

Anemia Defisiensi Besi (ADB) merupakan gejala kronis dengan keadaan hipokromik (konsentrasi hemoglobin berkurang), mikrositik yang disebabkan oleh suplai besi berkurang dalam tubuh. Kurangnya besi berpengaruh dalam pembentukan hemoglobin sehingga konsentrasinya dalam sel darah merah berkurang, hal ini menyebabkan tidak kuatnya pengangkutan oksigen keseluruhan jaringan tubuh. Pada keadaan normal kebutuhan besi orang dewasa 2-4 g besi,

kira - kira 50 mg/kg BB pada laki – laki dan 35 mg/kg BB pada wanita dan hamper dua per tiga terdapat dalam hemoglobin (Wijaya, 2007).

Pada pemeriksaan laboratorium Anemia Defisiensi Besi (ADB) ditandai oleh anemia hipokrom mikrositer besi serum menurun, Total Iron Binding Capacity (TIBC) meningkat, saturasi transferin menurun dan cadangan besi atau feritin serum menurun. Selain pemeriksaan diatas untuk diagnosis awal penyakit anemia defisiensi besi yaitu pemeriksaan hemoglobin (HB) dan hematokrit (Pratiana, 2013).

Dari latar belakang diatas maka penulis mengambil judul Karya Tulis Ilmiah yaitu “Gambaran Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Dan Hematokrit Pada Penderita Anemia Defisiensi Besi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Berapakah hasil kadar hemoglobin dan hematokrit pada penderita anemia defisiensi besi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai kadar hemoglobin pada penderita anemia defisiensi besi di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.
2. Untuk mengetahui nilai hematokrit pada penderita anemia defisiensi besi di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Sebagai pengetahuan pemeriksaan kadar hemoglobin dan hematokrit pada penderita anemia defisiensi besi.

2. Untuk Instansi

Meningkatkan kualitas pelayanan dalam penanganan diagnosa bagi penderita anemia defisiensi besi.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang anemia defisiensi besi.